

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, hampir semua negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu Negara. Peran aktif lembaga pasar modal sangat dibutuhkan dalam membangun perekonomian sebuah negara. Lembaga pasar modal merupakan sarana untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal dengan mempertemukan kepentingan investor selaku pihak yang memiliki kelebihan dana dengan peminjaman selaku pihak yang membutuhkan dana. Fakta yang menyatakan bahwa pasar modal menunjukkan salah satu indikasi sehatnya perekonomian suatu Negara. Mengisyaratkan betapa pentingnya kondisi pasar modal di suatu Negara.

Inti dari kegiatan pasar modal adalah kegiatan investasi, yaitu kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Bagi para investor, melalui pasar modal mereka dapat memilih obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat resiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (*issuers* atau emiten) melalui pasar modal mereka dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha mereka (Yudha, 2005)

Pasar modal yang ada di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang (*emerging market*) yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makroekonomi secara umum. Pasar modal merupakan salah satu bagian dari pasar *financial* yang menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dalam menjalankan fungsi ekonomi yaitu dengan mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang memiliki dan kepada pihak yang membutuhkan dana, sedang fungsi keuangannya dapat ditunjukan oleh kemungkinan adanya perolehan imbalan bagi pihak yang memberi dana sesuai dengan karakteristik investasi yang mereka pilih (Sakhowi dan Akhmad, 2004: 1).

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja di pasar modal, di antaranya adalah tingkat suku bunga dan fluktuasi nilai tukar rupiah. Tingkat suku bunga merupakan nilai yang sangat berpengaruh terhadap besarnya nilai sekarang dari pendapatan dividen di masa yang akan datang. Meningkatnya tingkat bunga akan menurunkan nilai sekarang dari pendapatan dividen di masa datang, sehingga kondisi ini akan mempengaruhi menurunnya harga saham di pasar modal. Investor lebih suka menanamkan uangnya dalam bentuk investasi yang lain, misalnya dengan menyimpan uangnya di bank daripada menginvestasikannya dalam bentuk saham. Hal ini akan mendorong mereka untuk melepas saham yang mereka miliki, sehingga saham yang dilepas akan meningkatkan jumlah yang ditawarkan di pasar saham, dan selanjutnya akan menekan harga. Sebaliknya, menurunnya tingkat bunga akan menurunkan opportunity cost peminjaman. Menurunnya tingkat bunga akan mendorong dorongan investasi dan aktivitas ekonomi, sehingga meningkatkan harga

saham. Di sisi lain sesuai dengan kondisi pareto, tingkat bunga dan nilai tukar rupiah seharusnya berhubungan secara negatif dengan harga saham. (Budiantara, 2003)

Namun, bila melihat indikator ekonomi beberapa tahun terakhir ini, gejala pemulihan kepercayaan masyarakat mulai tampak. Pada September 2004, IHSG mencapai 820,1 dan sampai Desember 2005 telah mencapai 1162,63. Ini merupakan peningkatan yang cukup signifikan mengingat IHSG pada tahun 2001, 2002, dan 2003 baru mencapai 392,03, 424,94, dan 679,3. Kemudian sepanjang periode bulan Januari-Juli 2006, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) terus menerus berupaya menciptakan pasar yang semakin likuid, wajar, teratur dan transparan. Sepanjang periode di atas, bursa telah menunjukkan prestasi yang sangat menggembirakan. Salah satunya ditunjukkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) BEI yang berhasil mencatat rekor tertinggi pada tanggal 11 Mei 2006 di level 1.553,062 (www.idx.co.id)

Hasil estimasi persamaan regresi yang menggunakan periode sebelum krisis terbukti bahwa baik jangka pendek maupun jangka panjang perubahan tingkat bunga dan nilai tukar rupiah/US\$ secara terpisah dalam model, pengaruhnya tidak signifikan terhadap indeks harga saham industri manufaktur. Pada periode krisis terbukti bahwa nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga masing-masing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham industri manufaktur (Budiantara, 2003)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dimana menggunakan periode sebelum krisis dan pada periode krisis untuk hubungan variabel-variabel independen nilai

tukar rupiah/US\$ dan tingkat suku bunga SBI terhadap variabel dependen harga saham industri manufaktur, maka peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut mengenai variabel makroekonomi apakah yang sebenarnya berpengaruh terhadap indeks harga saham industri manufaktur dari perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dalam kurung waktu November 2004-Oktober 2009. Oleh karena itu, dalam skripsi peneliti mengambil judul “PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM STUDI PADA INDUSTRI MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2004-2009”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka pokok permasalahan yang akan dibahas, antara lain :

1. Bagaimana hubungan Nilai Tukar Rupiah/US\$, Tingkat Suku Bunga SBI dan Harga Saham Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2009?
2. Bagaimana pengaruh variabel independen Nilai Tukar Rupiah/US\$ terhadap variabel dependen Harga Saham Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 200-2009?
3. Bagaimana pengaruh variabel independen Tingkat Suku Bunga SBI terhadap variabel dependen Harga Saham Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2009?

4. Bagaimana pengaruh variabel-variabel independen Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2009?

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang diteliti agar tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah ini, penelitian ini memiliki sampel yang diteliti 3 perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode November 2004 - Oktober 2009. Ruang lingkup dari penelitian ini mencakup bidang ilmu pengetahuan ekonomi manajemen dan manajemen keuangan, khususnya yang membahas tentang pasar modal yang didalamnya mencakup variabel makroekonomi yang terdiri dari nilai tukar rupiah/US\$ dan tingkat suku bunga SBI, serta harga saham industri manufaktur. Dimana dalam penelitian ini, nilai tukar rupiah/US\$ dan tingkat suku bunga SBI sebagai variabel independen dan harga saham industri manufaktur sebagai variabel dependen.

Peneliti menggunakan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, dengan alasan bahwa selama ini Dolar AS merupakan mata uang internasional (paling stabil) di dunia. Selain itu, Dolar AS merupakan mata uang internasional yang terkuat, sehingga banyak negara ataupun perusahaan yang melakukan transaksi dengan menggunakan mata uang ini (Dolar AS). Meskipun mulai tahun 1999 muncul mata uang baru yaitu Euro, yang merupakan mata uang tunggal Eropa, tetap keberadaan

belum bisa menggeser dominasi Dolar AS. Dan untuk kalangan Indonesia sendiri, Euro saat ini juga belum begitu populer, walaupun dengan terjadinya invasi AS ke Irak yang ternyata cukup menggoyahkan stabilitas Dolar AS (bahkan sempat melemah dibanding dengan Euro), tetapi keberadaan Euro belum bisa menggeser kedudukan Dolar AS sebagai mata uang internasional yang paling stabil, yang juga digunakan oleh pemerintah dan perusahaan-perusahaan yang ada di Negara ini dalam melakukan transaksi. Jadi dengan kondisi seperti ini, peneliti lebih memfokuskan materi penelitiannya terhadap Dolar AS dari pada mata uang lain (termasuk Euro).

Variabel independen kedua adalah SBI. SBI merupakan salah satu variable makroekonomi yang keberadaannya berpotensi mempengaruhi kegiatan perdagangan di lantai bursa yang tercermin dari besaran harga saham. Harga saham industri manufaktur merupakan salah satu indikator pasar modal yang sering kali dijadikan acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan di bursa efek, untuk mengetahui apakah bursa dalam kondisi yang *bullish* atau *bearish*.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan dan pengaruh antara fluktuasi nilai tukar rupiah/US\$, tingkat suku bunga dan harga saham industri manufaktur, yang merupakan ukuran kinerja di pasar modal baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Adapun lebih rinci tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan nilai tukar rupiah/US\$, tingkat suku bunga SBI dan harga saham industri manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah/US\$ terhadap harga saham industri manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap harga saham industri manufaktur.
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah/US\$ dan tingkat suku bunga SBI secara bersama-sama terhadap harga saham industri manufaktur.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Emiten

Bagi investor dan emiten yang tercatat di BEI, hasil dari penelitian ini dapat membantu mereka dalam menentukan apakah akan menjual, membeli, atau menahan saham industri manufaktur yang mereka miliki berkenaan dengan perubahan kurs rupiah terhadap dollar AS dan tingkat suku bunga SBI. Karena kesalahan dalam menentukan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar modal, akan berakibat buruk bagi perusahaan atau investor sehingga dapat mengalami kerugian apabila kurs rupiah/US\$ dan suku bunga SBI memang

benar-benar berpengaruh terhadap indeks harga saham sektoral (industri pengolahan/manufaktur).

2. Bagi Pemerintah

Dengan diketahuinya dampak dari kurs rupiah/US\$ dan tingkat suku bunga SBI terhadap indeks harga saham sektoral (Industri pengolahan/manufaktur), maka pemerintah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan nilai tukar rupiah/US\$ dan tingkat suku bunga SBI sehingga pengaruh yang telah atau akan terjadi dapat diantisipasi dan ditangani dengan sebaik-baiknya.

3. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat membuka cakrawala baru. Bahwa faktor-faktor ekonomi makro juga berpotensi mempengaruhi kinerja bursa saham khususnya harga saham industri manufaktur, jadi tidak hanya faktor-faktor internal bursa itu sendiri saja. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan dasar dan juga bisa dikembangkan secara luas lagi dengan mengambil faktor-faktor ekonomi yang lain, selain nilai tukar rupiah dan suku bunga SBI.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab II dalam penelitian ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian serta konsep-konsep yang relevan untuk menganalisis permasalahan yang ada dan dalam penelitian ini juga berisi hipotesis penelitian dan kerangka konseptual pemikiran.

Bab III: Metode Penelitian

Bab III dalam penelitian ini berisi mengenai metode yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian, yaitu mencakup sumber data, populasi dan sampel penelitian, identifikasi dan definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, model dan teknik analisis data (pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda).

Bab IV: Pembahasan

Bab IV dalam penelitian ini berisi mengenai pengolahan dan pembahasan atas data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis untuk menjawab permasalahan dan atau sebagai pembuktian hipotesis penelitian.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan atau pokok-pokok hasil penelitian, saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan oleh Pemimpin di Indonesia. Serta adanya keterbatasan dalam penelitian ini.

